



Pengaruh ROA, CR dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Siti Chotimah^{1*}, Mar'atus Solikah², Amin Tohari³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

*Korespondensi penulis: schotimahhh12@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon of stock price fluctuations in manufacturing companies, which reflect market instability, both internal and external to the company. These volatile stock price changes create uncertainty for investors, particularly when financial performance indicators such as Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Net Profit Margin (NPM) show varying results across companies and time periods. Strong financial performance is usually a positive signal for investors, but inconsistencies in these indicators raise doubts in investment decision-making. The purpose of this study is to analyze the effect of ROA, CR, and NPM on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. This study uses a quantitative approach with a causal research type, where the data used are secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, with certain criteria, resulting in a sample of 85 companies. With an observation period of four years, a total of 340 observations were analyzed. The analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS version 30 software. The results of the analysis indicate that, partially, ROA and CR have a significant influence on stock prices. This means that increasing the efficiency of asset use and the company's ability to meet short-term obligations are important factors considered by investors. However, NPM does not have a significant influence partially on stock prices. Nevertheless, all three variables simultaneously have a significant influence on stock prices. This finding has important implications for company management, namely that increasing asset efficiency and optimal liquidity management can strengthen a company's attractiveness to investors by improving credible financial performance.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Secondary Data, Stock Price*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang mencerminkan adanya ketidakstabilan pasar, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan harga saham yang tidak menentu ini menimbulkan ketidakpastian bagi para investor, khususnya ketika indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hasil yang bervariasi antar perusahaan dan periode waktu. Kinerja keuangan yang kuat biasanya menjadi sinyal positif bagi investor, namun ketidakkonsistenan indikator ini menimbulkan keraguan dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, CR, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal, di mana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 85 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data yang dianalisis berjumlah 340 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, ROA dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan efisiensi penggunaan aset serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor. Namun, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan, bahwa peningkatan efisiensi aset dan pengelolaan likuiditas yang optimal dapat memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor melalui peningkatan kinerja keuangan yang kredibel.

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Data Sekunder, Harga Saham, Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA)*

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, persaingan bisnis semakin kompetitif, sehingga mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya guna meningkatkan daya saing dan keuntungan. Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah pemanfaatan pasar modal sebagai sarana pendanaan. Melalui pasar modal, perusahaan tidak hanya memperoleh modal untuk ekspansi, tetapi juga meningkatkan reputasi dan visibilitas di mata investor. Strategi ini menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal besar untuk mendukung proses produksi dan inovasi.

Pasar modal memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, kegiatan pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi sarana strategis bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan jangka panjang melalui penawaran efek kepada publik (Dewi & Suwarno, 2022). Salah satu lembaga penting dalam ekosistem pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mencerminkan kinerja pasar melalui kapitalisasi, volume transaksi, dan jumlah emiten. Seiring waktu, BEI menunjukkan pertumbuhan signifikan, yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya serta meningkatnya partisipasi investor ritel dan institusi (Wahyudi et al., 2023).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh investor karena potensi imbal hasil yang tinggi dan fleksibilitas perdagangannya. Fluktuasi harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh sentimen pasar, stabilitas makroekonomi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pasar modal, karena hal ini akan berdampak pada mekanisme terbentuknya harga saham dan keputusan investasi (Sari & Wardhani, 2023).

Menurut Prasetyo dan Lestari (2021), indikator fundamental seperti laba bersih, likuiditas, dan rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam menarik perhatian investor. Sementara itu, penelitian oleh Gunawan dan Rahmawati (2022) menyoroti bahwa pengaruh kebijakan suku bunga dan inflasi juga dapat memicu volatilitas harga saham. Dalam konteks manajemen keuangan perusahaan, transparansi laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik turut meningkatkan kepercayaan investor (Yusuf & Handayani, 2020). Selain itu, studi terbaru oleh Kartika dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan digitalisasi dalam transaksi efek turut meningkatkan efisiensi

pasar modal di Indonesia. Berikut merupakan harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2020 sampai 2023 yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2020-2023

No	Kode	Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.460	3.290	7.175	9.675
2	INAF	Indofarma Tbk	4.030	2.230	1.150	580
3	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	116	1.725	950	4.900
4	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	4.900	800	252	75
Jumlah Harga Saham			10.506	8.045	9.527	15.230
Rata-Rata Harga Saham			2.627	2.011	2.382	3.808

Sumber: IDX *Annualy Statistic* (data diolah, 2025)

Berdasarkan data harga saham empat perusahaan manufaktur periode 2020–2023, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kondisi pasar dan kinerja masing-masing entitas. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham tercatat sebesar 2.627, kemudian mengalami penurunan menjadi 2.011 pada tahun 2021. Penurunan ini diduga sebagai akibat dari ketidakstabilan perekonomian nasional maupun global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap aktivitas operasional berbagai sektor usaha. Memasuki tahun 2022, terjadi peningkatan rata-rata harga saham menjadi 2.382, yang mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi serta meningkatnya optimisme investor terhadap prospek kinerja perusahaan.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana rata-rata harga saham naik tajam menjadi 3.808. Kenaikan ini didorong oleh lonjakan harga saham pada beberapa perusahaan, seperti PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) yang meningkat secara substansial dari 950 pada tahun 2022 menjadi 4.900 pada tahun 2023, serta PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang menunjukkan tren kenaikan harga saham secara konsisten dari tahun ke tahun. Di sisi lain, PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) mengalami penurunan harga saham yang signifikan dari 4.900 pada tahun 2020 menjadi hanya 75 pada tahun 2023, yang mengindikasikan kemungkinan adanya penurunan kinerja atau faktor internal yang berdampak negatif terhadap persepsi investor. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi tidak hanya oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kondisi masing-masing perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mendorong perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

pengaruh ROA, CR, dan NPM terhadap harga saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2021 hingga 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana ROA, CR, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi investor, akademisi, maupun pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda serta didukung oleh uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui uji t dan uji F.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek, yang berpotensi memberikan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian harga saham dilakukan berdasarkan saham masing-masing perusahaan pada penutupan akhir periode (Siregar et al., 2019).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap aset, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif dan efisien (Siswanti, 2024).

Nilai *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio lancar yang tinggi, menunjukkan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham (Jeshika, 2023).

Nilai *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Net Profit Margin (NPM)

NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa semakin produktif kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memperoleh laba yang tinggi (Rusnaeni et al., 2021).

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Sumber :(Fahmi, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (roa), *current ratio* (cr), dan *net profit margin* (npm) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Populasi penelitian meliputi 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap periode 2021–2024, (2) tidak mengalami *delisting* pada periode 2021-2024, (3) yang mengalami laba pada periode 2021-2024, (4) yang dinyatakan dalam rupiah selama periode 2021-2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 85 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan di BEI pada periode 2021-2024. Teknik dan instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi untuk mencatat nilai *return on asset* (roa), *current ratio* (cr), *net profit margin* (npm), serta harga saham (pengukuran pada akhir periode atau akhir tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi informasi laporan keuangan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 30. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi R^2 , pengujian hipotesis (uji t dan uji F).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	340	,18	80,25	9,0787	7,80340
Current Ratio	340	,45	33,48	3,5141	3,34390
Net Profit Margin	340	,00	3,42	,1175	,23522
Harga Saham	340	22	30600	2230,74	4372,634
Valid N (listwise)	340				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4329,79170128
Most Extreme Differences	Absolute		,293
	Positive		,293
	Negative		-,270
Test Statistic			,293
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. Oleh karena dapat dilakukan transformasi data. Hasil uji normalitas setelah transformasi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,08549489
Most Extreme Differences	Absolute		,063
	Positive		,058
	Negative		-,063
Test Statistic			,063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,002
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,002
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,001
		Upper Bound	,003
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi data dengan pendekatan *Monte Carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut masih terdistribusi tidak normal.

Langkah selanjutnya untuk memperbaiki distribusi data adalah menghapus outlier, yaitu data yang berbeda secara signifikan dari observasi lainnya dan muncul sebagai nilai ekstrem untuk satu atau beberapa variabel (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, deteksi outlier dilakukan menggunakan *casewise diagnostics*, di mana data dengan nilai *standardized residual* lebih dari ± 3 dianggap sebagai outlier dan dipertimbangkan untuk dihapus dari analisis. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			330
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,07285393
Most Extreme Differences	Absolute		,046
	Positive		,046
	Negative		-,039
Test Statistic			,046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,085
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,083
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,076
		Upper Bound	,090
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuang data outlier pada baris 261, 280, 156, 213, 296. 175, 71, 128, 320, 236, yang teridentifikasi sebagai outlier. Maka hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*, didapatkan nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,083 yang berarti lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

- Uji Multikolonieritas

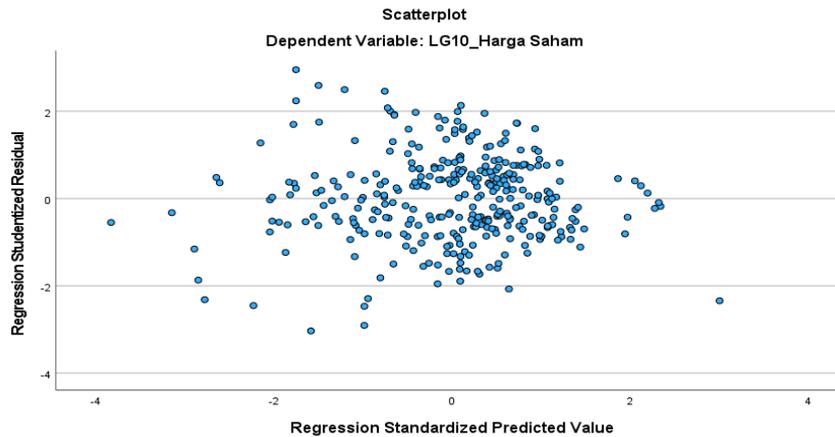
Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LG10_ROA	,308	3,246
	LG10_CR	,968	1,033
	LG10_NPM	,306	3,269
a. Dependent Variable: LG10_Harga Saham			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu ROA sebesar 0,308, CR sebesar 0,968 dan NPM sebesar 0,306, serta nilai VIF yaitu ROA sebesar 3,246, CR sebesar 1,033, dan NPM sebesar 3,296. Karena seluruh nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas

- Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, dengan menggunakan metode scatterplot menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

- Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,270	,07319	1,917
a. Predictors: (Constant), LG10_NPM, LG10_CR, LG10_ROA					
b. Dependent Variable: LG10_Harga Saham					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,917, sedangkan nilai dL tabel adalah 1,801 dan 4-dU sebesar 2,163. Oleh karena itu nilai DW lebih kecil 1,917 daripada 4-dU 2,163. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,440	,035		-12,524	<,001
	LG10_RO A	,122	,018	,570	6,722	<,001
	LG10_CR	-,044	,014	-,154	-3,219	,001
	LG10_NP M	-,012	,019	-,053	-,622	,535

a. Dependent Variable: LG10_Harga Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,440 + 0,122X_1 - 0,044X_2 - 0,012X_3 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan model regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan sebagai bahwa :

- Nilai konstanta diperoleh sebesar -0,440 bernilai negatif berarti bahwa apabila ROA, CR dan NPM bernilai 0 (nol) maka harga saham nilainya 0,440.
- Nilai koefisien regresi ROA diperoleh sebesar 0,122, menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham yang berarti kenaikan sebesar 1 persen dari variabel ROA akan menyebabkan variabel harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,122.
- Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,044, menunjukkan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti kenaikan sebesar 1 persen dari variabel CR akan menyebabkan variabel harga saham mengalami penurunan sebesar 0,044.
- Nilai koefisien regresi NPM sebesar -0,012, menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti kenaikan sebesar 1 persen dari variabel NPM akan menyebabkan variabel harga saham mengalami penurunan sebesar 0,012.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 ^a	,277	,270	,07319
a. Predictors: (Constant), LG10_NPM, LG10_CR, LG10_ROA				
b. Dependent Variable: LG10_Harga Saham				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0,270 atau 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ROA, CR dan NPM mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 27%, sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

- Uji t parsial

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,440	,035		-12,524	<,001
	LG10_ROA	,122	,018	,570	6,722	<,001
	LG10_CR	-,044	,014	-,154	-3,219	,001
	LG10_NPM	-,012	,019	-,053	-,622	,535
a. Dependent Variable: LG10_Harga Saham						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial menunjukkan nilai t hitung dan signifikansi dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- Nilai t hitung 6,722 > t tabel 1,649 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H1 diterima.

- Nilai t hitung $-3,219 > t$ tabel $1,649$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H2 diterima.
- Nilai t hitung $-0,622 < t$ tabel $1,649$ dan nilai signifikansi $0,535 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H3 ditolak.

- Uji F simultan

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	,669	3	,223	41,610	<,001 ^b
	Residual	1,746	326	,005		
	Total	2,415	329			
a. Dependent Variable: LG10_Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), LG10_NPM, LG10_CR, LG10_ROA						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji f simultan menunjukkan bahwa nilai f hitung diperoleh sebesar $41,610 > f$ tabel $2,63$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

- **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil uji t parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar $6,722$ yang lebih besar dari t tabel $1,649$, dan nilai signifikansi sebesar $0,001$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, yang menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramayoga & Fariantin (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,219 lebih besar dari t tabel 1,649, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua (H2) diterima. CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan rasa aman bagi investor terhadap risiko likuiditas, menjadikan perusahaan lebih menarik untuk diinvestasikan. Akibatnya, permintaan saham meningkat, yang berdampak positif pada harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,622 lebih besar dari t tabel 1,649, dan nilai signifikansi sebesar 0,535 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh NPM dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dipertimbangkan investor, seperti pertumbuhan perusahaan, prospek industri, dan kondisi makroekonomi. Fluktuasi NPM di sektor manufaktur juga dapat dipengaruhi oleh beban biaya tetap dan fluktuasi harga bahan baku yang tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama & Sari (2022) yang juga menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 41,610 lebih besar dari F tabel sebesar 2,63, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ROA, CR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, ketiga variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, mempertimbangkan kombinasi profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi laba dalam pengambilan keputusan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CR juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan ROA, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, memberikan implikasi praktis yang dapat dijadikan masukan. Manajemen perusahaan manufaktur disarankan untuk terus mengoptimalkan kinerja keuangan, khususnya dalam efisiensi penggunaan aset (ROA), dan menjaga CR dalam kondisi ideal untuk meningkatkan kepercayaan investor. Meskipun NPM tidak signifikan, pengendalian biaya tetap penting untuk menjaga profitabilitas jangka panjang. Bagi investor, penting untuk memperhatikan ROA dan CR dalam pengambilan keputusan investasi, karena kedua rasio ini merupakan sinyal penting terhadap kinerja saham. NPM yang tidak signifikan menunjukkan bahwa investor harus berhati-hati dalam mengandalkan rasio laba bersih terhadap penjualan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti ekonomi makro, nilai tukar, dan suku bunga, serta memperluas cakupan sektor industri agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh terhadap harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1, 472-482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dewi, R. S., & Suwarno, S. (2022). Peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 15-26.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, A., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap fluktuasi harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 71-82.
- Jeshika. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 16(1), 78-88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Kartika, A., & Nugroho, H. (2024). Transformasi digital dan efisiensi pasar modal di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 10(1), 33-47.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 191-205. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.26>
- Prasetyo, R. P., & Lestari, D. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 13(3), 134-144.
- Purnama, S. I., & Sari, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Asset (Roa), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(2), 73-90. <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i2.759>
- Rusnaeni, N., Wartono, T., & Nurwita, N. (2021). Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 149. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.17422>
- Sari, L. A., & Wardhani, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Keuangan*, 9(1), 45-57.
- Sari, L., & Wardhani, I. I. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021. *Jebidi (Jurnal Ekonomi Bisnis Digital)*, 2(2), 312-323. <https://doi.org/10.59663/jebidi.v2n2.282>
- Sulistiawati, N., Rosmanidar, E., & Ifazah, L. (2023). PENGARUH DER, ROE, CR, NPM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018-2021). *Journal of Student Research (JSR)*, 1(4), 184-206. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1484>
- Wahyudi, D., Perusahaan, P., Dan, M., Yang, M., Junita, A., & Lubis, N. K. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(1), 14-27. <https://doi.org/10.59031/jmss.v1i1.68>
- Wahyudi, I., Sari, M. R., & Nugraha, A. (2023). Pertumbuhan emiten dan tren investasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Investasi*, 11(2), 88-101.
- Yusuf, M. A., & Handayani, T. (2020). Good corporate governance dan transparansi laporan keuangan terhadap minat investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(4), 215-224.